

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN TANYA JAWAB GUNA  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES  
BAKUNASE 2**

**Thomas Lion**  
**Dosen Pada FKIP Undana**  
**e-mail: [thomaslion@gmail.com](mailto:thomaslion@gmail.com)**

**Abstrak**

Tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Inpres Bakunase 2 sebanyak 26 siswa dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif bersifat deskriptif. Data penelitian berupa observasi aktivitas guru, aktifitas peserta didik dan motivasi siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan indikator penelitian minimal 20 peserta didik memiliki motivasi yang baik dan ketuntasan belajar mencapai 85% secara klasikal. Hasil penelitian penggunaan metode demonstrasi dan Tanya jawab sudah berjalan dengan baik sesuai dengan sintaknya yaitu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada siklus I, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal 68% dan meningkat pada siklus II persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%.

**Kata Kunci: Motivasi Belajar, Metode Demonstrasi, Metode Tanya Jawab.**

**PENDAHULUAN**

Pada setiap kurikulum mata pelajaran, guru diharapkan mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan kondisi lapangan, misalnya *intake* peserta didik dan kelengkapan media pembelajaran (Devi, 2010). Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Wartono, 2003). Pemilihan metode pembelajaran ini akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang akhirnya akan berdampak pada berhasil tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode pembelajaran. Menurut Devi (2010) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan

nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran harus disesuaikan karakteristik materi yang dipelajari, misalnya apakah materi pelajaran tersebut berupa konsep yang dapat disajikan fakta atau bersifat abstrak, sedangkan Devi (2010) mengatakan bahwa karakteristik materi juga disesuaikan dengan kondisi sekolah atau kelas yang dihadapi guru misalnya keadaan peserta didiknya, sarana, serta harus sesuai dengan kompetensi peserta didik yang harus dicapai pada Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Selain itu Penggunaan metode juga bergantung pada model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru saat menyajikan materi pembelajaran. Berbagai metode yang dapat digunakan dalam pengajaran salah satu metode yang sesuai dan dapat menunjang keterampilan proses adalah metode pembelajaran yang bervariasi, seperti eksperimen, demonstrasi dan diskusi.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 26 peserta didik, sebenarnya pelajaran yang berlangsung dikelas sangat menarik dengan prosentase 84,6% ini menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran termasuk tinggi. Tetapi peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi tertentu keadaan ini bisa terlihat dari hasil angket bahwa ada 61,5% peserta didik merasa sulit memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan peserta didik rata-rata peserta didik menganggap pelajaran dikelas terkadang sulit untuk dipahami.

Kondisi ini terjadi pada salah satu pelajaran yaitu pelajaran agama katolik, karena peserta didik merasa bahwa belajar agama katolik harus menghafal banyak teori, sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Hal ini sangat mengganggu proses belajar mengajar yang dilaksanakan, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif. Akibatnya, motivasi belajar menjadi rendah. Indikatornya adalah antara lain: 1) sikap ingin tahu peserta didik kurang. Sikap ingin tahu peserta didik kurang ditunjukkan dengan peserta didik enggan bertanya saat diberi kesempatan untuk bertanya; 2) kecermatan peserta didik kurang, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik kurang cermat dalam mengerjakan soal yang diberikan guru; 3) rasa percaya diri peserta didik kurang, ini ditunjukkan peserta didik tidak berani jika diminta mengerjakan soal di depan karena takut jawabannya salah; 4) kejujuran peserta didik kurang. Sikap jujur yang kurang ini ditunjukkan dengan peserta didik tidak berani tunjuk jari jika ditanya siapakah diantara mereka yang belum paham tentang materi yang diberikan.

Akibat selanjutnya adalah peserta didik cenderung malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Perhatian peserta didik pada materi pelajaran sangat kurang, Para peserta didik jarang membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran jika tidak disuruh. Akibatnya, prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran masih rendah. Keadaan tersebut menandakan peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Wartono, 2003).

Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode demonstrasi dan Tanya jawab. Metode demonstrasi hampir sejenis dengan metode eksperimen. Pada metode demonstrasi, peserta didik tidak melakukan percobaan hanya melihat saja apa yang dikerjakan oleh guru. Menurut Wina Sanjaya (2009),

metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Oleh karena itu, dituntut untuk guru lebih aktif. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi metode demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Peserta didik juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Menurut Devi (2010), metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta didik. Berdasarkan tujuannya demonstrasi dapat dibagi menjadi dua: 1) demonstrasi proses yaitu metode yang mengajak peserta didik memahami langkah demi langkah suatu proses. 2) demonstrasi hasil yaitu metode untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses. Setelah mengikuti demonstrasi, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri. Metode demonstrasi di dalam pembelajaran agama katolik adalah metode dimana guru menyajikan suatu perekaan terkait cerita/kisah dalam kitab suci di depan kelas atau di tempat yang dapat dilihat oleh seluruh peserta didik. Metode demonstrasi merupakan bagian model pembelajaran langsung. Poin penting dalam metode demonstrasi adalah jika guru ingin para peserta didiknya melakukan sesuatu dengan benar, ia harus dapat memastikan bahwa ketrampilan yang didemonstrasikan itu benar pula (Muhamad Nur ,2005). Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Menurut Wina Sanjaya (2009) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2007). Peserta didik yang mempunyai motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Dengan didukung oleh metode Tanya jawab selama proses demonstrasi tentu akan, membuat siswa lebih terkesan aktif dan rasa ingin tahu siswa akan meningkat, guru dengan demonstrasi yang mengajukan pertanyaan untuk siswa menjawab, sebaliknya siswa juga dapat bertanya untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap apa yang didemonstrasikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bakunase 2, pada bulan September 2020.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Inpres Bakunase 2 tahun ajaran 2020/2021.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Model Kurt Lewin terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu: a) Perencanaan (planning), dimana peneliti merencanakan dan menyiapkan berbagai instrumen penelitian, perangkat pembelajaran dll; b) Tindakan (acting), dimana peneliti melakukan pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar; c) Pengamatan (observing), dimana peneliti melakukan pengamatan yang bersamaan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran; dan d) Refleksi (reflecting), dimana peneliti melakukan refleksi terhadap hasil penelitian apakah tujuan penelitian telah tercapai ataukah masih terdapat kendala-kendala yang belum diselesaikan sehingga memerlukan penelitian ini berlanjut ke siklus berikutnya.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan adalah apabila motivasi belajar siswa meningkat selama proses pembelajaran. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 76% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85% dari jumlah peserta didik yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDI Bukunase 2.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa aktivitas guru pada tahap Pra Siklus masih rendah dari 10 aktivitas guru yang diamati hanya 60% aktivitas yang dilakukan. Aktivitas guru yang masih rendah adalah: menarik perhatian peserta didik, ketepatan penerapan metode, melakukan pembelajaran sesuai rencana dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Rendahnya Aktivitas guru dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik dan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Terutama pada ketepatan guru dalam penerapan metode pembelajaran, seperti yang disampaikan Indayani (2007), bahwa kunci sesungguhnya untuk pengajaran yang efektif adalah kemampuan guru untuk memilih berbagai pendekatan pengajaran dan metode pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mencocokkan pendekatan pengajarannya dengan tujuan-tujuan pembelajaran tertentu dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tertentu.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti menerapkan metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Pada Siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 80 %, aktivitas guru yang masih belum tampak yaitu melakukan pembelajaran sesuai rencana dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Karena persentase aktivitas guru belum sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan pembelajaran pada Siklus II. Dari Siklus II aktivitas guru tampak baik dan terjadi peningkatan yaitu mencapai 100 % dengan telah terlaksananya pembelajaran sesuai dengan rencana dan telah tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran tertera pada Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran**

| <b>Aktifitas belajar</b>                                          | <b>Pra Siklus</b> | <b>Siklus I</b> | <b>Siklus II</b> |
|-------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------|------------------|
| Memperhatikan dengan konsentrasi penuh saat guru menjelaskan      | 73,1 %            | 84,6            | 100              |
| Menjawab pertanyaan guru/ sesama peserta didik                    | 57,7 %            | 65,3            | 76,9             |
| Berdiskusi dengan peserta didik lain dalam kelompok               | 76,9 %            | 84,6            | 88,5             |
| Membantu peserta didik lain yang kesulitan dalam kelompok diskusi | 46,1 %            | 65,3            | 76,9             |
| Bertanya pada guru/ peserta didik lain                            | 50,0 %            | 57,6            | 88,5             |
| Membawa alat tulis dan buku lengkap                               | 57,7 %            | 69,2            | 80,7             |
| Mencatat hasil diskusi                                            | 69,2 %            | 76,9            | 92,3             |
| Mengerjakan tugas yang diberikan guru                             | 76,9 %            | 84,6            | 92,3             |
| Mengerjakan soal dengan usaha sendiri                             | 76,9 %            | 80,1            | 96,2             |
| Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu                             | 61,5 %            | 69,2            | 100              |
| Rata-rata                                                         | 51,59 %           | 73,74           | 89,23            |

Berdasarkan Tabel 1 aktivitas peserta didik setelah guru menerapkan metode demonstrasi dan Tanya jawab mengalami peningkatan dari Pra siklus sebesar 51,59, menjadi 73,74% pada siklus II dan meningkat menjadi 89,23% pada siklus II. Pada Pra siklus rerata aktifitas peserta didik masih sangat rendah, hal ini terjadi karena pada pembelajaran Pra siklus pembelajaran tidak terlalu menuntut peserta didik untuk aktif sehingga motivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar juga rendah. Keaktifan peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik.

Keaktifan fisik pada pembelajaran yang teramati meliputi menjawab pertanyaan guru, berdiskusi membantu peserta didik lain dalam kelompok diskusi dan mencatat hasil diskusi serta mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini seperti yang disampaikan Karwati dan Priansa (2014), Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sangat dituntut keaktifan peserta didik, dimana peserta didik adalah subyek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Oleh karena itu dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi guru hanya mendemonstrasikan. Pada Pra siklus masih sangat sedikit peserta didik menjawab yang pertanyaan guru atau sesama peserta didik tetapi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik setelah diterapkan metode demonstrasi dan Tanya jawab dalam pembelajaran. Kesiapan peserta didik dalam belajar juga mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang membawa alat tulis dan buku secara lengkap. Demikian juga dengan aktifitas peserta didik dalam mencatat hasil diskusi mengalami peningkatan. Sedangkan perhatian peserta didik pada saat guru menjelaskan mengalami peningkatan yang signifikan, dari persentase yang tergolong rendah pada pembelajaran pra siklus meningkat hingga 100 % pada siklus II. Demikian juga

dengan ketepatan peserta didik dalam pengumpulan tugas yang diberikan meningkat hingga 100 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi peserta didik selama pembelajaran tertera pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Rekapitulasi motivasi belajar peserta didik**

| <b>Variabel yang diukur</b>         | <b>Pra Siklus</b> | <b>Siklus I</b> | <b>Siklus II</b> |
|-------------------------------------|-------------------|-----------------|------------------|
| Ketekunan dalam belajar             | 30,7              | 76,9            | 92,3             |
| Minat dan ketajaman dalam belajar   | 38,4              | 57,7            | 76,9             |
| Keuletan dalam menghadapi kesulitan | 42,3              | 76,9            | 92,3             |
| Keinginan berprestasi dalam belajar | 46,2              | 80,7            | 88,4             |
| Kemandirian dalam belajar           | 23,1              | 50,0            | 65,4             |
| Rerata                              | 36,14             | 70,1            | 83,1             |

Berdasarkan Tabel 2 diatas, secara umum motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik pra siklus sebesar 36,14%, rendahnya motivasi belajar ini berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam kelas, dimana rerata hasil belajar pada pra siklus ini adalah 65. Rerata motivasi belajar meningkat dari 36,14% pada Pra siklus menjadi 70,1% pada siklus I dan meningkat menjadi 83,1% pada siklus II. Peningkatan motivasi belajar ini dapat terlihat dari peningkatan ketekunan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, peningkatan keuletan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan semakin tingginya keinginan peserta didik untuk berprestasi.

Minat dan ketajaman dalam belajar dari pra siklus hingga siklus II masih dikategorikan rendah, hal ini disebabkan minat personal masih rendah terhadap pelajaran akibat minat pada saat proses pembelajaran masih rendah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Karwati dan Priansa (2014), bahwa minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia mempunyai dorongan yang keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat dalam belajar dari pra siklus hingga siklus II juga mengalami perubahan dan mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau metode yang diterapkan oleh guru pada pra siklus berbeda dengan kegiatan pada siklus I dan II , hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan Karwati dan Priansa (2014), bahwa minat peserta didik dipengaruhi oleh minat situasional. Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari luar dirinya, misalnya suasana kelas dan cara mengajar guru dan tema yang diberikan. Dengan metode yang diterapkan yaitu demonstrasi dan Tanya jawab dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Keinginan berpresatsi dalam belajar mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari hasil pengamatan pada kegiatan Pra siklus mencapai 46,2% dan meningkat tajam pada siklus I menjadi 80,7% dan meningkat menjadi 88,4% pada siklus II. Keadaan ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perubahan perilaku keinginan untuk berprestasi dalam

belajarnya setelah mendapat pembelajaran dengan metode demonstrasi dan Tanya jawab. Prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu. Pada dasarnya indikator prestasi belajar ditunjukkan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Surya, 2004; Syah, 2010).

Kemandirian peserta didik dalam belajar masih tergolong rendah, peserta didik masih perlu diberi motivasi oleh guru. Guru perlu menguasai atau memiliki pemahaman yang mendalam atas konsep atau ketrampilan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan Tanya jawab, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif baik pada penanaman pemahaman sebuah konsep maupun ketrampilan tertentu (Indayani, 2007). Usaha untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, guru dapat memandu dalam memberikan latihan terbimbing yaitu dengan pemberian tugas latihan pendek dan bermakna, memberi latihan untuk meningkatkan kemandiriannya. Usaha membangkitkan kemandirian peserta didik juga perlu dilakukan oleh guru, misalnya dengan mengecek pemahaman dan memberi umpan balik yang bermakna yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik memberi jawaban yang mereka yakini benar.

Guru dapat memberi umpan balik dengan banyak cara, misalnya secara verbal, dengan pengesanan atau melalui komentar tertulis. Memberi latihan lanjutan dan penerapan. Latihan lanjutan merupakan latihan mandiri yang dapat berupa pekerjaan rumah atau pekerjaan di sekolah, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan sendiri ketrampilan-ketrampilan baru yang diperolehnya.

#### **SIMPULAN**

Penggunaan metode demonstrasi dan metode Tanya jawab pada siswa kelas V SDI Bakunase 2 sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang sintak yang direncanakan. Hasil aktivitas guru dan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan tersebut menunjukan bahwa pada aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I masuk kategori cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan peserta didik berada dalam kategori sangat baik

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan Tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan motivasi peserta didik dalam belajar. Demikian juga prestasi belajar peserta didik juga lebih baik jika dibandingkan dengan hanya menggunakan metode ceramah dan latihan terbimbing tanpa demonstrasi. Hasil belajar pada siklus I, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal 68% dan nilai rataratanya 65, meningkat pada siklus II persentase ketuntasan klasikal mencapai 85% dan nilai rata-rata hasil belajar 78.

Penggunaan metode demonstrasi dan metode Tanya jawab, memerlukan ketrampilan guru secara khusus, serta memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang, ketrampilan pengelolaan kelas yang unik, dalam mendapat perhatian seluruh peserta didik dalam periode waktu yang cukup panjang. Guru harus dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik untuk mendapat efek maksimum, mempertahankan kecepatan mengajar, mempertahankan keterlibatan dan partisipasi peserta didik, serta penanganan perilaku peserta didik yang menyimpang secara cepat dan tepat.

### **Daftar Rujukan**

- Indayani, L (2015). *Model Pengajaran Langsung Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. diakses tanggal 1 Februari 2015 dari <http://www.slideshare.net/lilisindayani>
- Jalil J. (2014). *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surya M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakara.
- Syanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Titin S. (2013) *.Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran*. diakses 1 Februari 2015 dari <http://download.portalgaruda.org/artikel>